

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berlandaskan filsafat positivis dan dianggap sebagai metode ilmiah karena menganut kaidah ilmiah yang konkrit atau empiris, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat yaitu prevalensi *stunting* pada balita di Desa Kalikangkung dengan variabel bebas riwayat pemberian ASI eksklusif. Karena variabel penilaian durasi pemberian ASI eksklusif dan prevalensi *stunting* pada balita diukur secara bersamaan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* (Notoatmodjo, 2018). Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan dependen, penelitian ini menggunakan desain deskripsi korelasi (Notoatmodjo, 2014).

3.2 Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Alat penelitian

Alat penelitian merupakan alat ukur seperti kuisioner, wawancara, dan lembar observasi untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan buku KIA/KMS untuk mengambil data riwayat pemberian ASI eksklusif. Sedangkan pada variabel dependen peneliti menggunakan lembar observasi, *microtoise*/alat ukur TB, dan tabel *z-score*.

3.2.1.1 Instrumen Riwayat Pemberian ASI Eksklusif

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan buku KIA/KMS untuk melihat riwayat pemberian ASI eksklusif dan lembar observasi.

3.2.1.2 Instrumen Kejadian *Stunting* pada Balita

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen antropometri. Prevalensi *stunting* pada balita diukur dengan instrumen ini. Kit Antropometri merupakan seperangkat instrumen yang dikembangkan oleh

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan digunakan untuk mengukur berat badan, panjang badan, tinggi badan, serta lingkaran lengan atas dan kepala untuk mengetahui *stunting* atau gangguan tumbuh kembang pada anak, menurut Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan no. 2 Tahun 2020 yang menetapkan Standar Antropometri Anak. Menurut Kementerian Kesehatan, tenaga kesehatan tidak perlu menggunakan instrumen antropometri untuk mengidentifikasi anak yang berisiko tidak tumbuh subur (Arum, 2022). Alat antropometri merupakan alat ukur yang umum digunakan untuk menentukan *stunting* pada anak usia 0 hingga 2 tahun. Alat ini meliputi pita lingkaran lengan atas dan kepala (LILA), timbangan dewasa, timbangan digital untuk bayi, mikrotoise untuk mengukur tinggi badan, dan papan infantometer untuk mengukur panjang badan bayi. Perlengkapan antropometri dapat disimpan dalam tas khusus untuk kenyamanan pengguna.



Gambar 1. *Microtoise*/alat ukur TB

Adapun tata cara menggunakan alat ukur tinggi badan (*microtoise*). Adapun tata cara menggunakan alat ukur tinggi badan (*microtoise*). Pertama, dibutuhkan dua orang untuk memasang *microtoise*, satu orang meletakkannya di permukaan datar dan menempelkannya ke dinding datar yang lain menarik pita pengukur ke atas secara tegak lurus hingga angka pada jendela pembacaan menampilkan angka nol. Untuk memastikan pemasangan *microtoise* yang benar, kursi dapat digunakan.

Pendulum yang diposisikan dekat dengan mikrotoise dapat digunakan untuk menjamin penempatannya secara pendicular. Bagian atas pita pengukur diikat ke dinding dengan lakban atau paku yang cukup kuat untuk menempel di tempatnya. Kepala mikrotise kemudian dapat dipindahkan lebih tinggi, bersama dengan sepatu, kaus kaki, dan rambutnya (Kemenkes RI, 2022).

Rumus Perhitungan Z-Score :

$$\mathbf{Z\text{-score}} = \frac{\mathbf{Nilai\ Individu\ Subyek - Nilai\ Baku\ Rujukan}}{\mathbf{Nilai\ Simpang\ Baku\ Rujukan}}$$

Selisih antara situasi dengan standar +1SD atau -1SD merupakan nilai deviasi standar acuan. Mengurangi +1 SD dari median akan menghasilkan nilai standar deviasi acuan jika nilai subjek lebih tinggi dari median, dan mengurangkan +1 SD dari median akan menghasilkan nilai standar deviasi acuan jika nilai subjek lebih rendah dari median. Nilai standar deviasi acuan diturunkan menjadi -1SD karena nilai setiap subjek lebih kecil dari median (DEPKES RI, 2021) didasarkan pada standar antropometri, panjang badan sesuai dengan umur (PB/U) atau tinggi badan sesuai dengan umur (TB/U). Ambang batas *Z-Score* sangat rendah di bawah -3 SD; sangat pendek di bawah -2 SD; normal di bawah -2 SD; dan sangat tinggi di atas 2 SD.

3.2.4 Cara Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari responden, peneliti melakukan dua tahap pengambilan data. Rencana dan implementasi, peneliti membuat proposal dan melakukan sidang proposal selama tahap persiapan. Setelah proposal disetujui, peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian dari Ketua Prodi Sarjana Ilmu Keperawatan dan Ners Universitas Bhamada Slawi. Tempat penelitian yang ditentukan peneliti yaitu di Desa Kalikangkung. Peneliti melakukan permohonan ijin penelitian kepada Kepala Desa Kalikangkung serta kepada Bidan Desa Kalikangkung dengan maksud dan tujuan dilaksanakannya program penelitian, setelah mendapatkan ijin dari Kepala Desa Kalikangkung dan Bidan Desa

Kalikangkung, peneliti mengajukan surat ijin penelitian untuk ditandatangani sebagai tanda persetujuan dilakukannya program penelitian di Desa Kalikangkung.

Tahap pelaksanaan dimana peneliti melakukan penelitian di Desa Kalikangkung. Setelah itu peneliti meminta surat permohonan izin dari Kepala Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Bhamada Slawi sebagai surat pengantar untuk melaksanakan penelitian yang dilakukan di Desa Kalikangkung, dilakukan selama 4 hari dengan jumlah 42 responden. Peneliti mendatangi kantor Balai Desa Kalikangkung untuk bertemu dengan Kepala Desa Kalikangkung bertujuan untuk meminta izin melakukan penelitian. Kemudian setelah peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian di Desa Kalikangkung. Peneliti sudah mendapatkan persetujuan untuk bisa melakukan penelitian dari mulai tanggal 26 sampai 29 April 2024 yang sudah ditentukan sesuai kontrak waktu penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan dibantu oleh lima enumerator yang sebelumnya sudah dijelaskan, sudah memahami, dan sudah sepersepsi pada penelitian ini.

Pada tanggal 26 April 2024 peneliti mendatangi ke rumah responden, setelah peneliti bertemu dengan responden dirumahnya peneliti melakukan 1 kali pertemuan dengan ibu dan balita kemudian peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu sebelum proses penelitian dimulai, bertujuan untuk membangun hubungan saling percaya dan menjelaskan tujuan dan maksud peneliti ke rumah responden. Setelah responden menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian ini responden diberi informed consent dan mereka menandatangani. Peneliti melakukan pengambilan data dengan cara pengukuran TB/U pada anak sesuai dengan tabel (*Z-Score*) dan pengisian lembar observasi riwayat pemberian ASI eksklusif dengan meminjam buku KIA/KMS balita serta sedikit menanyakan terkait riwayat pemberian ASI eksklusif, untuk waktunya \pm selama 10 menit dan peneliti akan dibantu dengan 3 mahasiswa tingkat IV dan 2 ibu kader poyandu yang sudah diberikan penjelasan sebelum penelitian dimulai kepada responden mengenai alur untuk pengumpulan data dengan cara menjelaskan kepada responden mengenai yang memiliki balita usia 24 - 60 bulan dalam pengisian kuesioner, dan sekaligus

melakukan pengukuran TB/U pada anaknya dan dicatat hasil pengukurannya di lembar observasi yang sudah ada dan untuk 2 mahasiswa dan 1 ibu kader posyandu yang membantu peneliti yaitu pada saat penelitian penugasannya terbagi setiap RW, untuk RW 01 (yang melakukan peneliti, enumerator dan ibu kader), RW 02 (yang melakukan enumerator, enumerator dan ibu kader), dan waktu penyelesaian pengambilan data dan pengukuran selama 4 jam setiap RW dengan waktu dimulai pengumpulan data dari jam 08.00-12.00 WIB.

Setelah responden menandatangani informed consent, keesokan harinya peneliti melakukan penelitian di mulai dari tanggal 27 April sampai 29 April 2024. Pada penelitian hari pertama peneliti mendapatkan 8 responden, enumerator mendapatkan 6 responden, hari ke dua peneliti mendapatkan 7 responden enumerator mendapatkan 7 responden, hari ke tiga peneliti mendapatkan 10 responden enumerator mendapatkan 4 responden. Pada saat penelitian yang pertama dilakukan dalam penelitian yaitu mengukur TB/U balita kurang lebih selama 5 menit, setelah itu meminjam buku KIA/KMS kepada ibu responden untuk melihat riwayat ASI eksklusif dan setelah itu hasilnya di catat di lembar observasi riwayat ASI eksklusif dan kejadian *stunting*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi dan sampel

Populasi adalah suatu kategori luas yang terdiri dari orang-orang atau benda-benda yang dipilih peneliti untuk diteliti karena mempunyai ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu (Sugiyono,2018). Populasi yang diteliti adalah ibu-ibu yang mempunyai anak balita di Desa Kalikangkung dengan jumlah populasi sebanyak 42 ibu yang mempunyai balita. Data tersebut diperoleh berdasarkan laporan data *stunting* pada bulan Desember 2023. Menurut Anggreni (2022) Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi dan karakteristiknya yang telah diteliti dan diambil kesimpulan darinya. Peneliti menggunakan teknik total sampling, yang berarti setiap anggota populasi diambil sebagai sampel. Dalam penelitian ini, sampel digunakan dari ibu yang mempunyai balita yang belum diketahui *stunting*.

3.4 Besar Sampel

Pengumpulan sampel mempertimbangkan komponen atau kategori populasi penelitian dengan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusif.

3.4.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi didefinisikan sebagai karakteristik umum populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (*Nursalam, 2020*). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita usia 24-60 bulan, tidak memiliki riwayat penyakit kronis.

3.4.2 Kriteria Eksklusif

Kriteria eksklusif adalah subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dikeluarkan, adanya penyakit atau kondisi yang mengganggu pengukuran dan interpretasi hasil (*Nursalam, 2020*). Kriteria eksklusif dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami kelainan kongenital atau cacat fisik.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di rumah warga Desa Kalikangkung pada bulan April tahun 2024 dan waktu penyelesaian pengambilan data dan pengukuran selama 4 jam setiap RW dengan waktu dimulai pengumpulan data dari jam 08.00-12.00 WIB.

3.6 Definisi Operasional, Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Menurut (*Nursalam, 2020*) definisi operasional merupakan variabel yang dapat diinterpretasikan secara berbeda oleh individu yang berbeda, variabel harus dijelaskan secara operasional. Definisi operasional variabel dan skala pengukuran penelitian digambarkan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Variabel, Definisi Operasional, Alat Ukur, Skala dan Hasil Ukur.

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Riwayat pemberian ASI eksklusif	Riwayat pemberian ASI eksklusif merupakan anak yang hanya diberi ASI saja tanpa ada makanan atau minuman lain selama 6 bulan pertama	Lembar observasi, buku KIA/KMS	1. Tidak diberi ASI eksklusif 2. Diberi ASI eksklusif	Nominal
2.	<i>Stunting</i>	<i>Stunting</i> adalah kondisi anak yang mengalami masalah gizi dengan ,melihat hasil pengukuran TB dan dibandingkan dengan usia kemudian dilihat standar deviasi nilai <i>z-score</i> pada tabel WHO	Lembar observasi, <i>microtoise</i> /alat ukur TB, tabel <i>Z-Score</i>	1. <i>Stunting</i> - Pendek (Stunted) <i>Z-Score</i> -3 SD sd <-2 SD -Sangat Pendek (Saverely Stunted) <i>Z-Score</i> <- 3SD 2. Non <i>stunting</i> (normal) <i>Z-Score</i> - 2SD +3 SD	Nominal

3.7 Teknik Pengelolaan Data dan Analisa Data

3.7.1 Teknik Pengelolaan Data

pengolahan data merupakan salah satu komponen penelitian. Pada titik ini, informasi dibuat dengan mengumpulkan, memproses, dan/atau menganalisis data mentah (Syapitri, 2020).

3.7.1.1 *Editing*

Proses penyuntingan meliputi melakukan koreksi untuk mengumpulkan data dengan tujuan menghindari kesalahan dalam dokumentasi. Dalam studi ini, kami melihat dan memeriksa kembali tanggapan kuesioner responden, dan menemukan

bahwa setiap responden telah mengisi semuanya dan melakukannya dengan akurat.

3.7.1.2 *Coding*

Proses pengubahan data yang berupa huruf atau angka disebut dengan coding. Untuk mengolah data penelitian peneliti menggunakan pengkodean berupa angka untuk mempermudah memasukkan data ke dalam SPSS.

3.7.1.3 *Entry*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program komputer untuk memasukkan data dari setiap responden.

3.7.1.4 *Processing*

Pada tahap ini, data dimasukkan ke dalam Microsoft Excel dan SPSS. Proses pemrosesan dimulai setelah semua survei telah diselesaikan secara akurat dan lengkap dan tanggapan responden telah dikodekan ke dalam alat pemrosesan data komputer.

3.7.1.5 *Cleaning*

Cleaning merupakan proses pengecekan ulang data tabulasi untuk mencari potensi kesalahan atau ketidaklengkapan sebelum data dievaluasi.

3.7.2 Analisa Data

Proses mengumpulkan data atau mencoba mengubahnya menjadi informasi yang diperlukan disebut sebagai analisis data. (Syapitri, 2020).

3.7.2.1 Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk menggambarkan variabel yang akan diteliti. (Notoatmodjo, 2018). Dalam analisis univariat, peneliti menggunakan lembar observasi dan alat ukur tinggi badan untuk mengukur variabel dependen. Riwayat pemberian ASI eksklusif adalah variabel independen, sedangkan variabel dependen atau terikat adalah ke *stunting* yang terjadi pada balita. Selanjutnya, data disajikan dalam presentase dan distribusi frekuensi.

Analisis data univariat menggunakan persentase untuk menunjukkan distribusi frekuensi setiap variabel, khususnya dengan menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{N}{x} 100\%$$

Keterangan :

P : prosentase

N : jumlah jawaban benar

x : Jumlah responden

3.7.2.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat menurut Notoatmodjo (2012) merupakan jenis analisis yang dapat digunakan untuk dua variabel yang memiliki kemungkinan hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini, uji Chi-Square digunakan untuk mengevaluasi tingkat hubungan antara variabel dan dasar pengambilan keputusan. Nilai Asymp.Sig dianggap signifikan jika nilainya < 0,05, dan jika nilainya > 0,05, dianggap tidak signifikan. (Ghozali, 2016).

Rumus *chi square* sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

X² : korelasi *chi square*

F₀ : frekuensi yang diobservasi

F_e : frekuensi yang diharapkan

3.8 Etika Penelitian

Semua penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek harus menggunakan sikap ilmiah dan etika penelitian. Orang-orang yang tidak memenuhi kriteria inklusi atau memiliki penyakit atau kondisi yang membuat sulit untuk mengukur dan memahami hasil dikeluarkan (Syapitri, 2020) adapun empat macam dasar etika penelitian yaitu:

3.8.1 Menghormati atau Menghargai Subjek (*Respect For Person*)

Peneliti memberikan pilihan kepada partisipan untuk menyetujui atau menolak kegiatan penelitian dan mengungkapkan secara lengkap prosedur yang akan diikuti dalam upaya melindungi martabat manusia. Peneliti tidak memaksa atau menekan responden untuk mengikuti kegiatan penelitian. Di sini, peneliti juga memberikan gambaran yang komprehensif dan jelas tentang setiap aspek pelaksanaan penelitian, termasuk tujuan dan keuntungan, metode, bahaya, insentif, dan kerahasiaan informasi. Setiap responden berhak mendapatkan komunikasi yang jelas mengenai status penelitiannya. Formulir persetujuan yang telah dirancang peneliti akan dilengkapi, beserta lembar observasi yang menanyakan tinggi badan anak terkait usia dan riwayat pemberian ASI eksklusif. Selain itu, peneliti juga memberikan penjelasan kepada responden mengenai tujuan dan manfaatnya.

3.8.2 Berbuat baik (*Beneficence*) dan tidak merugikan (*non maleficence*)

Para peneliti tidak meminta uang atau materi apapun dari peserta penelitian ini, dan tidak ada waktu yang terbuang karena survei ini membantu para ibu menentukan tinggi badan anak mereka berdasarkan usia dan meminjam buku KIA/KMS balita untuk melihat riwayat ASI eksklusif selama 6 bulan.

3.8.3 Keadilan (*Justice*)

Seluruh responden diberikan penjelasan yang menyeluruh, tidak memihak, terbuka, dan jujur oleh peneliti. Para peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan lingkungan agar dapat beroperasi secara optimal dan sesuai. Selain memastikan seluruh responden mendapatkan perlakuan yang sama sesuai prosedur penelitian termasuk perlakuan yang sama dalam hal pengukuran tinggi badan. Peneliti juga memberikan penjelasan kepada responden mengenai prosedur penelitian sebelumnya. Menurut prinsip keadilan, persyaratan dan kemampuan responden pada akhirnya akan memberikan hadiah sebagai bentuk terimakasih kepada responden karena sudah menyetujui untuk menjadi responden.